

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan tidak akan lepas dari kehidupan, seakan-akan pendidikan adalah makanan pokok bagi manusia yang selalu menuntut untuk dipenuhi. Tingkat pendidikan di Indonesia masih sangat minim di bandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini terjadi karena Indonesia tidak menempatkan pendidikan pada prioritas utama, pendidikan lebih banyak dikesampingkan. Tanpa disadari hal tersebutlah yang menyebabkan keterpurukan bangsa Indonesia. Karena dengan pendidikan yang tidak memadai, Sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan pun tidak berkualitas, sedangkan untuk mengelola suatu negara di masa depan diperlukan anak-anak bangsa yang berkualitas, dan tanpa pendidikan hal tersebut tidak akan pernah ter-realisis

Dalam perkembangan sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan, mulai dari kurikulum yang digunakan hingga standar nilai kelulusan. Setiap standar nilai kelulusan tersebut ditingkatkan dengan tujuan meningkatkan kualitas, namun hal tersebut masih sangat sulit dilakukan, terbukti bahwa di tahun 2005 banyak siswa dinyatakan tidak lulus, sebagian besar dari siswa tidak lulus pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu sekarang ini sangatlah

dibutuhkan SDM yang berkualitas yang dapat mengarahkan para siswa untuk menjadi lebih baik, yang mendidik siswa untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan

Rendahnya prestasi belajar matematika siswa dapat disebabkan karena berbagai hal, salah satunya adalah kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Berkaitan dalam hal tersebut setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan di SMP N 2 Banyudono pada 30 April 2011 situasi yang terjadi selama proses pendahuluan antara lain guru masih dominan dalam pembelajaran, keinginan dan kesadaran siswa untuk belajar masih rendah, dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah terutama dalam mengerjakan soal-soal latihan, siswa jarang mengajukan pertanyaan serta kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi di atas dan informasi dari lapangan diperoleh gambar permasalahan dalam proses pembelajaran matematika antara lain: pertama, siswa belum menguasai materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode yang kurang tepat sehingga siswa merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran serta karena kemampuan siswa yang beragam dalam menguasai materi. Kedua, siswa kurang mampu mengkomunikasikan gagasan atau tanggapan dari materi yang telah dipelajari. Sebagai fasilitator hendaknya guru mampu membimbing siswa untuk menuangkan idenya

dan mengaplikasikan dalam penyelesaian soal. Ketiga, materi matematika yang abstrak. Dalam menyampaikan materi guru jarang menggunakan media atau alat peraga yang sesuai. Sehingga siswa kurang terlibat penuh dalam proses pembelajaran baik secara fisik (melakukan latihan, menjawab pertanyaan, mengerjakan soal) maupun mental (memikirkan jawaban, merenungkan, membayangkan).

Beberapa permasalahan diatas mengakibatkan rendahnya minat belajar dalam proses pembelajaran didalam kelas, khususnya pada mata pelajaran matematika. Padahal minat merupakan kondisi awal siswa yang mendahului kesiapan belajar dan minat merupakan faktor utama yang menentukan hasil dan prestasi belajar siswa.

Selain kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika guru seringkali kurang memperhatikan tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti perubahan, langkah, tahap demi tahap dalam penyampaian materi pelajaran, dengan kata lain siswa hanya dibuat tercengang oleh guru dalam mempermainkan rumus yang begitu runtun dalam sebuah rangkaian pokok bahasan. Kondisi ini mungkin bagi guru suatu pekerjaan yang remeh jika sekedar menulis rumus yang sebenarnya dapat dijadikan sebagai penuntun siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan soal-soal.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran matematika, maka membuat para guru untuk terus berusaha menyusun dan menetapkan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien

untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Hamzah Uno, 2007: 28). Penyajian bermacam-macam model pembelajaran dan aplikasinya dalam pengajaran matematika ialah agar siswa dan guru memiliki pengetahuan yang luas tentang model-model pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya. Salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran *Means-Ends Analysis* pada materi luas dan keliling persegi serta persegi panjang untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Means-Ends Analysis* adalah model pembelajaran matematika yang bertujuan untuk mengatasi suatu permasalahan. Dimana dalam model pembelajaran ini siswa tidak akan dinilai berdasarkan hasil saja, namun berdasarkan proses pengerjaan soal yang dilakukan siswa. Selain itu siswa juga dituntut untuk mengetahui tujuan yang harus di capai dari suatu permasalahan dengan melakukan tahap-tahap penyelesaian yang benar. Model pembelajaran ini lebih memusatkan pada perbedaan antara pernyataan sekarang dengan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran means end analysis. Penelitian ini memerlukan kerjasama antara guru matematika dan peneliti melalui PTK. Prosedur PTK ini memberikan kesempatan

kepada peneliti dan guru matematika untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran disekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan demikian dengan menggunakan metode pembelajaran *Means-Ends Analysis* diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat disimpulkan

1. Adakah peningkatan minat siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Means-Ends Analysis*?
2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Means-Ends Analysis*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai alat control yang dapat dijadikan sebagai petunjuk. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam suatu pembelajaran matematika dalam pokok bahasan keliling dan luas persegi dan persegi panjang

2. Meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam suatu pembelajaran matematika dalam pokok bahasan keliling dan luas persegi dan persegi panjang dengan menggunakan model pembelajaran *Means-Ends Analysis*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan secara teoristis kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Means-Ends Analysis*.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata dalam usaha untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Means-Ends Analysis*. Manfaat hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat memberikan suatu peningkatan kegiatan yang efektif
- b. Bagi guru hasil penelitian ini dapat berpengaruh pada keberhasilan dalam tujuan pembelajaran
- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan dalam peningkatan dan perbaikan pembelajaran

- d. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu dasar atau pedoman untuk meningkatkan mutu belajar siswa